

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mengolah dan menganalisis data secara ilmiah, sistematis, dan logis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2012 : 107) Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan serta dapat dikontrol secara ketat.

Metode eksperimen yang digunakan di sini lebih diarahkan untuk subjek tunggal maka dari itu pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu objek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang ulang dalam waktu tertentu.

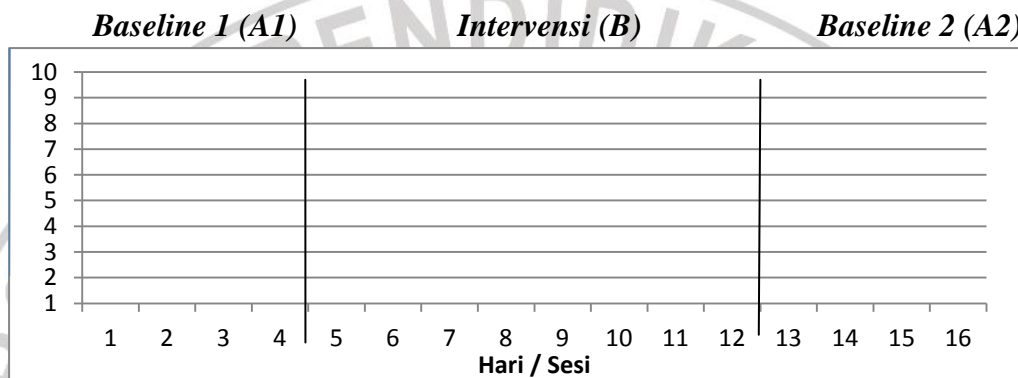
Pola disain yang digunakan adalah disain A-B-A yang menurut Sunanto (2006:44-45) mempunyai tiga fase yaitu:

1. A-1 (*Baseline-1*) adalah kondisi awal perilaku sasaran (*target behavior*) sebelum mendapatkan perlakuan (*Intervensi*) terkait dengan kondisi perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa.
2. B (*Intervensi*) merupakan kondisi selama mendapatkan perlakuan (*Intervensi*) dengan *playdough* (*lilin malam*) untuk meminimalisir perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa
3. A-2 (*Baseline-2*) merupakan kondisi pengulangan *baseline* setelah diberikan perlakuan (*Intervensi*) terkait dengan perilaku agresif fisik. Pengulangan kondisi *baseline* ini sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

Disain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Disain A-B-A bertujuan untuk memperoleh data sebelum subjek mendapatkan perlakuan atau intervensi, saat mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan, selanjutnya menganalisis data dan melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Sebagai kontrol

pada kondisi intervensi dilakukan pengulangan kondisi baseline agar memperkuat keyakinan untuk menarik kesimpulan tentang adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen yang digunakan sebagai sistem pencatatan data diantaranya pencatatan kejadian, pencatatan sampel waktu dan pencatatan interval sehingga hasilnya dapat digambarkan dengan menggunakan bentuk grafik seperti di bawah ini :



Desain Grafik
Pencatatan Kejadian dan Sampel Waktu

	<i>Baseline 1 (A1)</i>	<i>Intervensi (B)</i>	<i>Baseline 2 (A2)</i>
100%			
90%			
80%			
70%			
60%			
50%			
40%			
30%			
20%			
10%			

Keterangan:

A-1 (*Baseline*) adalah Suatu kondisi awal sasaran sebelum siswa tunagrahita ringan mendapat perlakuan (*intervensi*) terkait dengan perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa.

B (*Treatment*) adalah Subjek peneliti yang diberikan perlakuan (*intervensi*) dengan memberikan terapi permainan melalui permainan *playdough* (lilin malam) untuk membantu mengurangi atau menurunkan intensitas perilaku agresif yang dilakukan siswa.

A-2 (*Baseline*) merupakan kondisi pengulangan *baseline* setelah seorang siswa tunagrahita ringan diberikan perlakuan (*intervensi*) terkait dengan perilaku agresif yang dilakukan siswa.

Menurut Sunanto (2005:71) Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan disain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini :

1. Mendefinisikan perilaku sasaran dalam perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil.
3. Memberikan intervensi setelah trend data baseline stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang kondisi baseline (A2)

B. Subjek Penelitian

Pemilihan Subjek penelitian dipilih berdasarkan rekomendasi pihak sekolah yang ditunjuk serta telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti selama observasi, peneliti menggunakan satu subjek yaitu seorang siswa anak tunagrahita ringan dengan identitas sebagai berikut :

1. Subjek

Nama : NA
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 TTL : Bandung, 23 Oktober 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Rancakalong no 4 Rt 02/ Rw 01 Bandung
 Kelas : 3 SDLB
 Sekolah : Slb C Terate Bandung

Dengan spesifikasi kondisi subjek penelitian sebagai berikut :

a. Bahasa

Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik meskipun perbendaharaan kata yang dimilikinya masih terbatas namun dalam hal keberanian untuk mengungkapkan pendapat anak sudah mampu melakukannya. Terlihat dari interaksi anak dengan teman-temannya

dilingkungan sekolah serta pada saat pembelajaran dilaksanakan baik itu didalam ataupun diluar kelas.

b. Motorik

Kemampuan motorik kasar anak sudah baik tapi dalam hal motorik halusnya anak masih membutuhkan latihan karena anak sedikit malas untuk melatih motorik halusnya terutama ketika dia diperintahkan untuk menulis, ketika anak sudah mau menulis ternyata anak mampu melakukannya dengan baik.

c. Kognitif

Kemampuan akademik anak, dapat dikatakan sudah cukup menguasai pembelajaran dengan baik, karena anak sudah mampu menghafal alfabet, angka dan beberapa kata baik itu kata perintah ataupun kata benda. Sehingga, ketika anak sedang belajar di sekolah anak dapat mengikutinya dengan baik.

d. Perilaku

Anak sering melakukan tindakan agresif kepada orang-orang yang ada disekitarnya seperti guru atau temannya. Perilaku agresif yang dilakukan lebih bersifat menyerang secara fisik yakni memukul, menendang, mendorong, dan menyerang hal ini mengakibatkan kerugian bagi orang yang ada di dekatnya. Terlebih ketika anak berada di luar kelas perilaku agresif memukul kepada orang lain akan mudah muncul karena anak tidak ada yang mengawasi oleh sosok yang disegani contohnya seperti gurunya.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Terate Bandung yang beralamatkan di Jl. Sadang Serang Kota Bandung.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dimulai dari bulan November hingga bulan Desember 2012. Hal ini berdasarkan teori menurut Sunanto, J (2006:45) dimana melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi baseline (A) dilakukan secara kontinyu sekurang-sekurangnya 3 atau 5 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara jelas.

Mengacu pada teori diatas maka peneliti melakukan penelitian dan treatment dengan rincian jumlah sebagai berikut :

- a. Empat sesi untuk pengumpulan data pada baseline-1 (A-1)
- b. Delapan sesi untuk pemberian intervensi (B)
- c. Empat sesi untuk kondisi setelah intervensi baseline-2 (B2)

Setiap sesi akan dilakukan selama waktu yang telah ditentukan dengan prosedur yang akan dijelaskan lebih rinci pada prosedur pelaksanaan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data selalu ada hubungannya dengan metode pengumpulan data yang diperlukan. Teknik yang digunakan disini adalah dengan penggunaan pencatatan melalui observasi secara langsung. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata dalam sugiyono (2012) bahwa : “Pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau observasi secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”

Prosedur pencatatan ini merupakan kegiatan observasi langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian dengan menggunakan prosedur pencatatan kejadian, pencatatan interval, dan pencatatan sampel waktu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan dengan observasi secara langsung yang dilakukan sebanyak tiga kali pencatatan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Sunanto, (2006:19) “Prosedur pencatatan ini merupakan kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat atau perilaku sasaran pada saat perilaku sedang terjadi.”

Pencatatan semacam ini merupakan dasar utama pengukuran dalam penelitian dengan subjek tunggal di bidang modifikasi perilaku. Data yang akan diukur menggunakan prosedur pencatatan langsung, yakni pencatatan banyaknya kejadian atau dikenal dengan istilah menghitung frekuensi.

Pencatatan kejadian atau menghitung frekuensi merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan.

Format pencatatan yang dibuat oleh peneliti digambarkan dalam target behavior yang akan diamati lalu kemudian dicatat datanya dalam bentuk pencatatan kejadian (frekuensi) pencatatan interval dan berdasarkan pencatatan sampel waktu. Target behavior perilaku agresif siswa dalam penelitian ini adalah perilaku menyakiti atau melukai orang lain di sekitarnya di sekolah secara fisik yaitu memukul.

Adapun yang menjadi teknik observasi tersebut meliputi :

1. Cara mencatat kejadian (menghitung frekuensi). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data baseline dan untuk memperoleh data intervensi yang dilaksanakan dalam ruangan kelas.
2. Setelah mendapatkan data untuk baseline-1 yang dilaksanakan selama 4 sesi dan diteruskan pada fase intervensi yang dilaksanakan selama 8 sesi langkah selanjutnya adalah melakukan baseline-2 selama 4 sesi yaitu sebagai evaluasi dan intervensi.

Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data adalah selama 135 menit terhitung dari ketika anak mulai melakukan pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran. Selama kurun waktu menit tersebut dilakukan tiga pencatatan data dengan menggunakan tiga instrumen secara berturut-turut, dengan rincian waktu yaitu pencatatan kejadian yang dilakukan secara perdurasi dalam 60 menit pertama yang dibagi menjadi 4 sesi, kemudian selanjutnya pencatatan interval dengan waktu 15 menit, dan terakhir pencatatan sampel waktu selama 60 menit yang dibagi juga ke dalam 4 sesi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah alat berupa pedoman observasi yang dirancang untuk mengukur target behavior berupa pencatatan kejadian, pencatatan interval, dan pencatatan sampel waktu. Dalam pelaksanaan kegiatannya alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah *playdough* yang terbuat dari lilin malam dengan beberapa pilihan warna dan sebuah buku desain kreasi *playdough* atau lilin malam, selain itu digunakan juga stopwatch untuk menghitung waktu.

Anak akan diobservasi selama pembelajaran berlangsung, dengan rincian waktunya kurang lebih 60 menit pertama (baseline-1) lalu kemudian di catat berapa banyak perilaku agresif memukul dilakukan oleh anak. Selanjutnya sebagai konsekuensi atau tindakan intervensi untuk menangani perilaku agresif anak maka anak akan diberikan istirahat dari pembelajaran sekitar sepuluh menit. Kemudian anak diperintahkan untuk melakukan permainan *playdough* dengan membentuk suatu karakter.

Sebagaimana diungkapkan oleh Indira dalam buku *Kreasi Playdough* (2007:3), Berikut ini langkah-langkah dalam pelaksanaan permainan *playdough* yaitu:

1. Peneliti menyiapkan *playdough* (lilin malam) kemudian di berikan sebagian pada anak untuk sama-sama dibentuk.
2. Mula-mula peneliti bersama anak mencari bentuk domba dalam buku kreasi *playdough*, setelah mempelajari langkah-langkah pembuatannya maka peneliti dan anak mulai mengikuti langkahnya satu persatu sampai *playdough* atau lilin malamnya terbentuk menjadi bentuk domba atau bentuk lainnya yang disukai anak.
3. Apabila anak berhasil melakukannya maka anak akan diberikan reward berupa pujian, dan bila anak ternyata belum berhasil melakukannya peneliti terus memberikan semangat pada anak agar mau terus berusaha menyelesaikan permainan *playdough* ini.

Setelah lima belas menit maka anak diperintahkan untuk memulai kembali pembelajaran. Sementara itu, peneliti kembali melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data baseline-2 sebagai kondisi pengulangan dari baseline-1 yang dilakukan selama 60 menit dan dibagi menjadi per 15 menit.

Hal ini terus dilakukan sampai data yang dibutuhkan mengenai pengaruh permainan *playdough* (lilin malam) ini terhadap perilaku agresif anak sudah di peroleh oleh peneliti.

E. Pengolahan dan analisis data

1. Teknik pengolahan data

Seluruh data yang telah terkumpul melalui format pencatatan kejadian, pencatatan interval, dan pencatatan sampel waktu akan diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” (Sugiyono, 2012: 207).

Menurut Sunanto, (2006:41) pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (target behavior) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu. Misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kondisi yang dimaksud disini adalah kondisi baseline intervensi.

Data diolah dan disajikan menggunakan tabel dan grafik atau diagram. Penggunaan analisis melalui grafik ini diharapkan akan lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen. Analisis grafik ini menurut Sunanto (2006:29) adalah “Menyampaikan dengan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompak, dan detail”. Grafik juga mempermudah mengkomunikasikan kepada pembaca mengenai urutan kondisi eksperimen dan waktu yang diperlukan setiap kondisi desain yang digunakan pada saat penelitian.

Tahapan - tahapan yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian dari tiga data yakni secara pencatatan kejadian, pencatatan interval, pencatatan sampel waktu adalah sebagai berikut :

a. Pencatatan Kejadian

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-1* dari subjek pada setiap sesinya.
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase *treatment* dari subjek pada setiap sesinya.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* dari subjek pada setiap sesinya.
- 4) Membuat tabel penghitungan skor-skor pada fase *baseline-1*, *fase treatment*, *baseline-2*.
- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1*, *fase treatment*, *baseline-2*.
- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1* dengan skor-skor pada fase *treatment* dan fase *baseline-2* dari subjek setiap sesinya.

- 7) Membuat analisis dalam gambar batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap penurunan perilaku subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

b. Pencatatan Interval

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-1* dari subjek pada setiap sesinya.
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase *treatment* dari subjek pada setiap sesinya.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* dari subjek pada setiap sesinya.
- 4) Membuat tabel penghitungan skor-skor pada fase *baseline-1*, *fase treatment*, *baseline-2*.
- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1*, *fase treatment*, *baseline-2*.
- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1* dengan skor-skor pada fase *treatment* dan fase *baseline-2* dari subjek setiap sesinya.
- 7) Membuat analisis dalam gambar batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap penurunan perilaku subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

c. Pencatatan Sampel Waktu

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-1* dari subjek pada setiap sesinya.
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase *treatment* dari subjek pada setiap sesinya.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* dari subjek pada setiap sesinya.
- 4) Membuat tabel penghitungan skor-skor pada fase *baseline-1*, *fase treatment*, *baseline-2*.
- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1*, *fase treatment*, *baseline-2*.
- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1* dengan skor-skor pada fase *treatment* dan fase *baseline-2* dari subjek setiap sesinya.

- 7) Membuat analisis dalam gambar batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap penurunan perilaku subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas data pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh perlakuan (treatment) selama beberapa kurun waktu.

Grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah grafik sederhana dengan komponen grafik seperti yang digunakan oleh Sunanto (2006:30) diantaranya sebagai berikut :

- a. Absis : Garis Horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, dan tanggal)
- b. Ordinat : Garis vertikal (Y) sebagai sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, dan durasi)
- c. Titik awal : Merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai suatu titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- d. Skala : Garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran.
- e. Label kondisi : Keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya kondisi satu ke kondisi lainnya.
- f. Garis perubahan kondisi : Garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- g. Judul grafik : Judul yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Selain komponen-komponen di atas Sunanto (2006:33) menyatakan bahwa “ Grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinu”. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami.

2. Teknik analisis data

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh dari intervensi maka, dilakukan melalui pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapat intervensi.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” (Sugiyono, 2012: 207). Hasil dari proses pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu dengan tujuan untuk menentukan baseline (A-1) sebelum mendapatkan intervensi (B) dan setelah intervensi diberikan (A-2) yang kemudian penyajian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan grafik.

Keseluruhan data yang telah terkumpul maka selanjutnya akan dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis visual. Dalam analisis data dengan metode analisis visual ada beberapa cara yang dapat dilakukan namun dalam penelitian ini, perhitungan hasil penelitiannya dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis data dalam kondisi memiliki beberapa komponen yaitu :

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Yang menjadi pertimbangan bukanlah banyaknya data point tersebut melainkan tingkat kestabilannya

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis sama banyak.

c. Kecenderungan stabilitas (level stability)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilannya dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

d. Jejak data (data path)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan suatu data ke data lainnya dapat digambarkan menjadi tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

e. Level satabilitas dan Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (level change).

f. Level perubahan (level change)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan untuk analisis antar kondisi komponen yang meliputinya adalah :

- 1). Variabel yang berubah, merupakan variable; yang meliputi variabel terikat atau perilaku sasaran yang difokuskan.
- 2). Perubahan kecenderungan arah, merupakan suatu perubahan kecenderungan arah pada garis antara kondisi baseline dan intervensi.
- 3). Perubahan stabilitas, ialah menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari serentetan data.
- 4). Perubahan level data, ialah menunjukkan seberapa besar data itu diubah.
- 5). Overlap data, merupakan data merupakan data yang tumpang tindih atau overlap antara dua kondisi dan terjadi sebagai akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah :

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-1
- b. Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi
- c. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-2
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi, dan kondisi baseline-2
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi, dan kondisi baseline-2.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.

- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

F. Prosedur Penelitian

1. Observasi pendahuluan

Langkah awal dimana dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi subjek dan memperoleh informasi tentang permasalahan yang dimiliki oleh subjek dari guru kelas, para guru yang mengajar di SLB C Terate Bandung, dan dari para orangtua siswa SLB C Terate Bandung.

2. Pengurusan surat izin

Langkah kedua penelitian diperlukan persiapan untuk mendukung kelancaran penelitian. Tahapan-tahapan persiapan pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Permohonan surat pengantar dari jurusan untuk pengangkatan dosen pembimbing
- b. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada dekan FIP UPI Bandung
- c. Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat.
- d. Setelah mendapatkan surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat kemudian diteruskan kepada Pemerintahan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- e. Dari Pemerintahan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat peneliti menerima surat izin untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SLB C Terate Bandung

3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan pemberian permainan playdough (lilin malam) terhadap penurunan perilaku agresif memukul memiliki tahapan sebagai berikut :

a. Tahapan persiapan

- 1). Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu playdough (lilin malam) yang terbuat dari lilin dengan beberapa pilihan warna dan buku kreasinya.
- 2). Menyiapkan stopwatch sebagai alat untuk menghitung waktunya.
- 3). Mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran

b. Tahapan Pelaksanaan

Ayu Nurhikmah Permatasari, 2013

Pengaruh Permainan Playdough Terhadap Penurunan Prilaku Agresif Pada Siswa Tunagrahita Ringan

(Penelitian Eksperimen Dengan Subjek Tunggal Di SLB C Terate Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selama pembelajaran berlangsung apabila anak melakukan perilaku agresif memukul maka anak akan diberikan istirahat dari pembelajaran sekitar sepuluh menit, kemudian anak diberikan *playdough* (lilin malam) untuk membentuk karakter dengan langkah-langkah yang terdapat dalam buku kreasi apabila anak berhasil melakukannya maka anak akan diberikan reward. Setelah limabelas menit maka anak diperintahkan untuk memulai kembali pembelajaran. Hal ini terus dilakukan sampai data yang dibutuhkan mengenai pengaruh permainan *playdough* (lilin malam) ini bagi perilaku agresif anak sudah di peroleh oleh peneliti.

